

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. SDM di Rumah Sakit terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan, dimana para tenaga kesehatan selama 24 jam harus berada disisi pasien adalah tenaga perawat (Kemenkes RI, 2020).

Tenaga perawat merupakan "*The caring proffesion*" mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan Kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial, karena pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan merupakan kelebihan tersendiri dibanding pelayanan lainnya. Perawat merupakan kelompok terbesar dirumah sakit, sehingga baik buruknya pelayanan dirumah sakit adalah merupakan citra dari kelompok perawat sebagai jasa pemberian pelayanan keperawatan (Nurdin et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 memperkirakan penyakit kelelahan kerja menjadi penyakit pembunuh ke 2 setelah penyakit jantung. Lebih dari 65% pekerja di Indonesia mengunjungi politeknik perusahaan dengan keluhan kelelahan saat pekerja (Kemenkes, 2023). Menurut (Dengo, 2023) ada beberapa faktor penyebab kelelahan kerja yaitu usia, masa kerja, status gizi dan shift kerja.

Laporan *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2021 merilis setiap tahunnya terdapat 2 juta tenaga kerja di dunia meninggal dikarenakan kecelakaan kerja yang diakibatkan perasaan lelah saat bekerja (ILO, 2021). Kelelahan pada pekerja sering ditandai dengan menurunnya semangat kerja akibat pekerjaan yang dilakukan terlalu monoton. Tidak hanya itu kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung terjadinya kelelahan pada pekerja. Kelelahan dalam pekerjaan dapat diamati dari penurunan energi saat menjalankan tugas atau aktivitas, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pekerjaan dan bahkan menyebabkan kecelakaan (Fandani & Widowati, 2022).

Berdasarkan Permenkes No 56 Tahun 2014, menjelaskan bahwa jumlah kebutuhan tenaga keperawatan dihitung dengan perbandingan 2 perawat untuk 3 tempat tidur, Jika banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik, keahlian dan waktu untuk mengerjakannya maka akan menjadi sumber munculnya kelelahan kerja. (Permenkes no 56 tahun 2014).

Kelelahan kerja perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Tuntutan yang semakin besar dari pasien dan manajemen rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan beban kerja bagi para tenaga keperawatan. Dampak kelelahan kerja bagi perawat dapat mengancam keselamatan pasien karena kesalahan dalam pemberian obat atau pengambilan keputusan. Diantara masa kerja yang panjang dan kualitas tidur buruk mempercepat kelelahan kerja. Perawat senior yang terbiasa bekerja lembur

sering mengorbankan waktu istirahatnya, sehingga meningkatkan resiko kelelahan kerja. (Hesti Suliastiani et al., 2023).

Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Dalam pembagian shift kerja untuk setiap karyawan atau pekerja yang shiftnya dibagi menjadi tiga shift yaitu dari pagi hingga sore, dari sore hingga malam, dan dari malam hingga pagi. Pekerja yang bekerja dengan jadwal shift menghadapi masalah yang hampir sama dengan shift waktu penuh karena waktu shift terus berubah dengan jadwal kerja mereka. Shift kerja adalah kerja bergilir atau berotasi dengan sifat kerja atau permanen. Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya (14-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain (Inayatullah Kusuma & Hikmat Ramdan, 2023).

Masa kerja merupakan panjangnya waktu bekerja terhitung mulai pertama kali masuk kerja hingga dilakukannya penelitian dimana masa kerja ialah suatu akumulasi waktu seseorang dalam menekuni pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja, maka semakin banyak pula informasi serta keterampilan yang diperoleh orang tersebut seputar dunia kerja yang ia tekuni dan dia akan akrab dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya (S & Mahacandra, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Abdul Rohim Tualeka, 2022) menurut uji statistis spearman-rho didapat “nilai $\rho=0,046$ ”, hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan antara shift kerja

dengan keluhan kelelahan kerja pada perawat di RSUI Yaksi Gemolong, Sragen, penelitian (Sesrianty & Marni, 2021) mengatakan bahwa *shift* kerja paling banyak mengalami kelelahan pada perawat di RSUD Adnaan Wd payukumbuh $p\text{-value} = 0,004$ artinya H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa ada hubungannya (Sesrianty & Marni, 2021). Selain *shift* kerja, masa kerja juga menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya kelelahan kerja pada perawat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rudyarti, 2020) juga menunjukkan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja dengan nilai sebesar 0,361 dan p value sebesar 0,007.

Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023, ditemukan tingkat kelelahan kerja di beberapa rumah sakit seperti, RSUD Dr.Rasidin dengan jumlah perawat sebanyak 1.483 orang dan jumlah pasien rawat inap sebanyak 2.711 orang sehingga kelelahan kerja pada perawat tidak terlalu tinggi dirumah sakit ini. RS.Bhayangkara rendahnya kelelahan kerja karena terdapat jumlah perawat sebanyak 200 orang dan jumlah pasien rawat inap sebanyak 2.587 orang, Sedangkan di RSU Naili DBS ditemukan tingginya kelelahan kerja karena jumlah perawat 60 orang dan jumlah pasien rawat inap 10.365 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

RSU Naili DBS merupakan salah satu Rumah Sakit Umum milik Swasta bertipe C yang didirikan dan diselenggarakan oleh PT. Ananda Naili Prima sejak 4 April 2016 merupakan rumah sakit baru yang tumbuh dalam area perumahan sakitan di Kota Padang. Rumah Sakit ini memiliki visi menjadi rumah

sakit pilihan dan terdepan dalam pelayanan kesehatan di Sumatera Barat pada 2020. Sesuai dengan mottonya “Profesional, Empaty dan Komunikatif Dalam Melayani” (Wulan Sari & Semiarty, 2019).

Berdasarkan survey awal pada tanggal 23 Januari 2025 yang telah dilakukan kepada 10 perawat diruangan rawat inap di RSUD Naili DBS Kota Padang yang bertugas di shift pagi sebanyak 3 orang, shift siang sebanyak 3 orang dan shift malam sebanyak 4 orang. Dari ke sepuluh responden tersebut didapatkan bahwa 6 orang sering merasakan lelah diseluruh badan, 4 orang sering menguap saat bekerja, 5 orang sering merasa haus, 4 orang sering merasakan berat di kepala dan 4 orang sering merasakan ingin berbaring. 4 responden memiliki *shift* malam dengan masing masing 10 jam kerja dan 6 orang dengan masa kerja lama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan masa kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Naili DBS Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka didapatkan rumusan masalah ini adalah “apakah ada hubungan masa kerja dan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Naili DBS Kota padang tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan masa kerja dan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada Perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi *shift* kerja pada perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan pada perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan pada perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan kedalam penelitian tentang hubungan masa kerja dan *shift* kerja dengan tingkat kelelahan kerja perawat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber data dan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut, sehingga dapat dikembangkan penelitian yang berkaitan dengan hubungan masa kerja dan shift kerja dengan tingkat kelelahan kerja perawat.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Naili DBS

Dapat dijadikan referensi atau masukan yang bermanfaat serta dapat memberikan informasi mengenai kelelahan kerja pada Perawat.

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di Universitas Alifah Padang dan dapat dijadikan data informasi bagi institusi pendidikan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan masa kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang tahun 2025. Variabel independen penelitian ini adalah masa kerja dan shift kerja sedangkan variabel dependen yaitu kelelahan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Naili DBS Kota Padang dengan jumlah 76 perawat dan sampel 66 perawat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *total populasi*. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 06 Mei sampai 22

Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

